

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Hipertensi adalah penyebab kematian utama di dunia, dan penyebab kematian ketiga setelah stroke dan tuberkulosis, diketahui bahwa angka kematian semua kelompok umur di Indonesia mencapai 6,8%. Beberapa faktor risiko yang dapat berkontribusi terhadap tekanan darah tinggi adalah kebiasaan gaya hidup modern seperti makan makanan tinggi lemak, kalori, kolesterol dan kurangnya aktivitas fisik. Indeks massa tubuh (IMT) berdampak besar terhadap kejadian hipertensi, dengan IMT yang tinggi atau kelebihan berat badan memicu faktor risiko yang lebih tinggi untuk terjadinya hipertensi dibandingkan orang dengan IMT normal (Herdiani, 2019). Hipertensi dapat dijelaskan sebagai suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik dapat melebihi 120 mmHg dan tekanan darah diastolik dapat melebihi 80 mmHg (Siahaan and Naution, 2019).

Menurut WHO, sekitar 972 juta orang atau 26,4% dunia menderita tekanan darah tinggi. Pada tahun 2025, angka itu bisa meningkat menjadi 29,2%. Dari sekitar 972 juta penderita hipertensi, 333 juta tinggal di negara maju, dan 639 juta sisanya tinggal di negara berkembang, termasuk Indonesia (Siahaan and Naution, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO), berdasarkan data tersebut dapat diperkirakan terdapat 600 juta orang dengan tekanan darah tinggi di seluruh dunia dan 3 juta orang meninggal setiap tahunnya. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, ini masih dapat dianggap sebagai batas tekanan darah normal kurang dari 130/85mmHg. Pada saat yang sama, jika melebihi 140/90mmHg, itu dapat dinyatakan sebagai hipertensi, dan di antara nilai-nilai ini dapat disebut normal-tinggi.

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) tahun 2011, pada hipertensi ini bisa menempati pada urutan kedua dari sekitar 10 penyakit yang terbanyak di rumah sakit dengan pada pasien rawat jalan pada tahun 2010, yaitu sekitar sebesar 325.112 pada kasus dengan kasus yang baru sekitar sebesar 30,58%. Dalam Riskesdas pada tahun 2013 ini dengan kecenderungan pada prevalensi hipertensi yang dapat mengalami pada kenaikan dari sekitar 7,6% ditahun 2007 sehingga menjadi sekitar 9,5% ditahun 2013 (Siahaan and Naution, 2019).

Pada penderita hipertensi ini di Indonesia dapat diperkirakan sekitar 15 juta orang, tetapi terdapat hanya 4% yang hipertensinya dapat terkontrol. Terdapat prevalensi 6-15% pada orang dewasa, orang dewasa sekitar 50% diantaranya tidak dapat menyadari sebagai penderita pada hipertensi yang dimana mereka dapat cenderung untuk menjadi pada hipertensi berat dikarenakan tidak dapat dihindari dan dapat diketahui dengan adanya faktor resikonya. Dan sekitar 90% ini yaitu hipertensi esensial. Pada saat ini, penyakit degenerative dan penyakit kardiovaskuler sudah merupakan salah satu masalah yang pada Kesehatan masyarakat di Indonesia (Siahaan and Naution, 2019).

Pada penyakit ini terbanyak pada usia lanjut yang berdasarkan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013 yaitu hipertensi, yang dengan prevalensi sekitar 45,9% terdapat pada usia sekitar 55-64 tahun. Sedangkan, sekitar 57,6% terdapat pada usia 65,74% dan terdapat 63,8% sekitar usia  $\geq 75$  tahun (Infodatin Kemenkes RI, 2016). Tekanan darah sistolik adalah tekanan darah yang ketika pada saat jantung berdetak sedangkan pada tekanan darah diastolik adalah tekanan darah yang ketika pada saat jantung sedang beristirahat (Siahaan and Naution, 2019).

Indeks Massa Tubuh (IMT) adalah alat yang sederhana untuk dapat memantau pada status gizi orang dewasa yang khususnya dapat berkaitan dengan adanya kekurangan dan yang berlebihan pada berat badan tersebut. Pada penggunaan IMT ini hanya dapat berlaku untuk bagi orang dewasa yang berumur sekitar di atas 18 tahun. IMT ini tidak dapat diterapkan pada bayi, anak, remaja, ibu hamil, dan olahragawan (Siahaan and Naution, 2019).

Lanjut usia adalah seseorang yang dapat mencapai sekitar usia 60 tahun keatas, yang berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 1998 yang berisi tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Secara global, pada populasi lansia ini dapat di prediksi

terus dapat mengalami pada peningkatan, UfN, World Population Properties, The 2012 Revolution ini dapat menyebutkan bahwa pada proporsi lansia ini pada tahun 2013 dapat mencapai sekitar 13,4% pada penduduk di dunia, sedangkan untuk di Indonesia pada proporsi lansia ini pada tahun 2013 dapat mencapai sekitar 8,9% dan di prediksi terus mengalami pada peningkatan hingga pada tahun 2010. Pada struktur populasi ini lansia merupakan cerminan dari semakin tinggi rata-rata pada Usia Harapan Hidup (UHH) pada penduduk Indonesia. Tingginya UHH ini yang dapat merupakan salah satu indikator keberhasilan pada pencapaian pembangunan nasional yang terutama pada di bidang kesehatan (Siahaan and Naution, 2019).

Tekanan darah merupakan faktor yang amat penting pada sistem sirkulasi. Peningkatan atau penurunan tekanan darah akan mempengaruhi homeostatis di dalam tubuh. Tekanan darah selalu diperlukan untuk daya dorong mengalirnya darah di dalam arteri, arteriola, kapiler dan sistem vena, sehingga terbentuklah suatu aliran darah yang menetap (Scanlon, 2010).

Terdapat dua macam kelainan tekanan darah darah, antara lain yang dikenal sebagai hipertensi atau tekanan darah tinggi dan hipotensi atau tekanan darah rendah. Hipertensi telah menjadi penyakit yang menjadi perhatian di banyak Negara di dunia, karena hipertensi seringkali menjadi penyakit tidak menular nomor satu di banyak negara. Banyak faktor yang dapat memperbesar risiko atau kecenderungan seseorang menderita hipertensi, diantaranya ciri-ciri individu seperti umur, jenis kelamin dan suku, faktor genetik serta faktor lingkungan yang meliputi obesitas, stres, konsumsi garam, merokok, konsumsi alkohol, dan sebagainya. Beberapa faktor yang mungkin berpengaruh terhadap timbulnya hipertensi biasanya tidak berdiri sendiri, tetapi secara bersama-sama sesuai dengan teori mozaik pada hipertensi esensial. Teori tersebut menjelaskan bahwa terjadinya hipertensi disebabkan oleh beberapa faktor yang saling mempengaruhi, dimana faktor utama yang berperan dalam patofisiologi adalah faktor genetik dan paling sedikit tiga faktor lingkungan yaitu asupan garam, stres, dan obesitas (Scanlon, 2010).

Pada umumnya penderita hipertensi adalah orang-orang berusia diatas 40 tahun, namun saat ini tidak menutup kemungkinan diderita oleh orang usia muda. Sebagian besar hipertensi primer terjadi pada usia 25-45 tahun dan hanya pada 20% terjadi dibawah usia 20 tahun dan diatas 50 tahun. Hal ini disebabkan karena orang

pada usia produktif jarang memperhatikan kesehatan, seperti pola makan dan pola hidup yang kurang sehat seperti merokok (Siahaan and Naution, 2019).

Berdasarkan data tersebut diatas, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan IMT dengan tekanan darah pada penderita hipertensi. Maka dari itu peneliti sangat tertarik menemukan jawabannya dengan melakukan pembuktian secara ilmiah melalui sebuah penelitian yang difokuskan untuk mengetahui apakah ada hubungan IMT dengan tekanan darah pada penderita hipertensi yang berada di Klinik Ardita Cilangkap Jakarta Timur.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang saya lakukan dengan melihat data pasien pada bulan april 2022 yaitu terdapat 60 orang penderita hipertensi yang berada di Klinik Ardita Cilangkap Jakarta Timur. Penderita hipertensi tersebut diperiksa setiap bulan sekali sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, untuk melihat menurun atau tingginya angka kenaikan hipertensi.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

- a. Sebagian penderita hipertensi gemar mengkonsumsi makanan tinggi lemak, tinggi kalori, kolesterol dan kurangnya melakukan aktivitas fisik.
- b. Penderita hipertensi berkaitan erat dengan umur, jenis kelamin, pola makan, aktivitas fisik.
- c. Penderita hipertensi cenderung tidak dapat menyadari apabila mengalami hipertensi yang dimana mereka dapat cenderung mengalami kondisi yang dapat memperburuk kondisinya, hipertensi tidak dapat dihindari dan dapat terjadi dengan adanya faktor risiko.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara indeks massa tubuh dengan tekanan darah pada penderita hipertensi?

## **I.4 Tujuan Penelitian**

### **I.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara indeks massa tubuh dengan tekanan darah pada penderita hipertensi

#### **I.4.2 Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui hubungan antara indeks massa tubuh dengan tekanan darah pada penderita hipertensi.

#### **I.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu:

##### **I.5.1 Bagi Institusi**

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk kepentingan pada perkuliahan dan sebagai referensi untuk mahasiswa supaya lebih lanjut melakukan penelitian ini.

##### **I.5.2 Bagi Peneliti**

Bagi penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Klinik Ardita Cilangkap Jakarta Timur tahun 2022.

##### **I.5.3 Bagi Tempat Penelitian**

Hasil pada penelitian ini dapat memperoleh berbagai informasi mengenai Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi dan menjadi bahan pertimbangan evaluasi dalam merencanakan program kesehatan untuk melakukan pengobatan.